

EFEKTIVITAS TEHNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENURUNKAN PERILAKU LOW RESPONSIBILITY MAHASISWA DALAM BELAJAR

FAIJIN, M.Pd

Abstrak. Efektivitas Modeling Simbolik untuk menurunkan perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modeling simbolik dalam menurunkan perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar pada program studi bimbingan dan konseling STKIP BIMA Tahun Akademik 2017/2018. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu (Quasi-Eksperimental Research) tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan kasus tunggal (Single-Case Experimental Design) yang disingkat SCED. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A'. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa yang memiliki tanggung jawab belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan dokumentasi dan wawancara. Untuk melakukan analisa data hasil penelitian menggunakan visual inspection dan persentase. Dari visual inspection dan persentase yang ada akan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan efektif tidaknya teknik modeling simbolik untuk meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa. Berdasarkan perhitungan persentase perubahan perilaku tidak tanggung jawab belajar dari masing-masing subjek tereduksi diatas 50% dan dapat diuraikan sebagai berikut: Subjek 1, terjadi penurunan frekuensi 75%. Subjek 2, terjadi penurunan frekuensi sebesar 71,2%. Subjek 3, terjadi penurunan frekuensi sebesar 76,4%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa keefektifan tehnik modeling simbolik setelah diberi treatment (fase B) untuk menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab mahasiswa dalam belajar dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tehnik modeling simbolik efektif untuk menurunkan perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar.

Kata kunci: efektivitas, modeling simbolik, tanggung jawab belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter diperkirakan mampu mengantarkan warga belajar dengan potensi yang dimilikinya untuk menjadi insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kehambaan dan kekhalifahan. Penggagasan terhadap terminologi perguruan tinggi tidak akan bisa dilepaskan dari suplemen utama, yaitu mahasiswa. Stigma yang muncul dalam diskursus perguruan tinggi selama ini cenderung berpusat pada kehidupan mahasiswa. Hal ini sebagai konsekuensi logis agresivitas mereka dalam merespon berbagai gejala dari sebuah sistem civitas akademika. Sebagai mahasiswa, penting sekali untuk menyadari akan pentingnya peran dan fungsinya demi kemajuan bangsa kedepannya. Tanggung jawab yang dipikul oleh mahasiswa tertuangkan dalam tri dharma perguruan tinggi. Tri dharma perguruan tinggi sendiri merupakan tiga pilar dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual di negara ini. Karena mahasiswa memiliki posisi penting sebagai pejuang terdepan dalam perubahan bangsa ke arah yang lebih baik. Tanggung jawab utama seorang mahasiswa adalah tanggung jawab dalam bidang akademik terutama belajar seperti mengikuti perkuliahan di kelas, tidak bolos kuliah, mencatat pelajaran/materi kuliah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, mengerjakan ujian tanpa mencontek teman, memperhatikan saat dosen menjelaskan materi perkuliahan, mengikuti perkuliahan dengan pakaian yang sopan atau tidak memakai kaos oblong dan sandal jepit. Tanggung jawab belajar seperti itu terbentuk dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Soedarsono (2010:245) mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab. Perlunya meningkatkan tanggung jawab dalam bidang akademik akan mendorong warga belajar untuk berprestasi serta membentuk watak yang positif. Dalam hal ini bimbingan dan konseling berperan besar dalam penancangan pendidikan karakter, terutama membantu mahasiswa yang memiliki nilai tanggung jawab rendah terhadap belajarnya. Pembentukan karakter mahasiswa bisa di bentuk melalui layanan -layanan yang diberikan oleh konselor, misalnya melalui layanan bimbingan dan konseling.

Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah

berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Menurut Poerwodarminta, tanggungjawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Menurut Pribadi, tanggungjawab adalah sesuatu kewajiban atau keharusan yang harus dilaksanakan dan didalam kewajiban tersebut didasri oleh kesadaran setiap manusia dalam melaksanakannya. Tanggung jawab merupakan sifat yang mendasar dalam diri manusia. Setiap individu memiliki sifat tanggung jawab. Tanggung jawab akan semakin membaik bila kepribadian orang tersebut semakin meningkat. Tanggung jawab pun akan selalu ada dalam diri manusia karena pada dasarnya setiap insan tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sekitar yang menuntut rasa kepedulian dan tanggung jawab. Sedangkan jika orang tersebut memiliki sifat yang kurang baik, maka ia akan melalaikan segala tanggungjawabnya terhadap apapun dan orang tersebut disebut orang yang tidak bertanggungjawab atau masa bodoh. Inilah yang menyebabkan frekwensi tanggung jawab masing-masing individu berbeda. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan, karena perasaan dan hati setiap manusia mempunyai pengaruh yang besar dalam mengarahkan sikap manusia dalam menuju hal positif.

Tanggungjawab mahasiswa tidak hanya sebagai *agent of change* dalam lingkungan sosial tetapi yang lebih penting adalah mahasiswa sebagai *agent of change* bagi dirinya yang mampu menuntun dirinya untuk bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai mahasiswa dalam lingkungan akademik terutama dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran. Tanggung jawab belajar ini bergantung pada diri mahasiswa yang bersangkutan. Jika mahasiswa tidak mampu mengontrol diri mereka sendiri agar bertanggung jawab atas belajarnya maka akan memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah. Jika mahasiswa memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah maka mahasiswa tersebut kemungkinan besar memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Uraian diatas memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya rasa tanggung jawab itu dimiliki oleh seseorang sebagai bentuk kepedulian terhadap tugas yang diberikan oleh orang lain. Dengan begitu, orang yang memiliki tanggung jawab dia akan merasa takut dan malu jika tidak melakukan sesuatu hal yang diembannya.

Dalam upaya membantu mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam tanggung jawab belajar, konselor menggunakan pendekatan konseling Rational Emotive Therapy dengan tehnik modelling simbolis. Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif Willis (2004). Manfaat dari modeling yaitu : Agar memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, Memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, Menghapus hasil belajar yang tidak adaptif, Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, Mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri. Menurut Bandura (1986), strategi modeling adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Menurut Nelson (2011), strategi modeling merupakan strategi pengubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Pery dan Furukawa (dalam Cormier, 1985) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar observasi, dimana perilaku individu atau kelompok, para model, bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap, atau perilaku pada orang lain yang mengobservasi penampilan model. Model simbolik (*symbolic model*) adalah tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lain yang dapat dijadikan sebagai contoh peniruan bagi perubahan sikap dan perilaku orang yang melihatnya.

Pengaruh dari peniruan terhadap model menurut Bandura (dalam Gunarsa, 2001) ada 3 hal, yaitu: 1. Pengambilan respon atau ketrampilan baru dan memperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku yang baru, 2. Hilangnya respon takut setelah melihat model melakukan sesuatu yang oleh si pengamat menimbulkan perasaan takut, namun pada tokoh yang dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau akibatnya bahkan positif, 3. Pengambilan sesuatu respon dari respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberi jalan untuk ditiru.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui eektivitas tehnik modeling simbolik untuk menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab mahasiswa dalam belajar. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah tehnik

modeling simbolik sangat efektif dalam menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab mahasiswa dalam belajar.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu (Quasi-Eksperimental Research) tanpa kelompok kontrol. Menurut Kardin; Alberto & Troutman; Alberto & Troutman (dalam Haryanto:2012) penelitian seperti ini menggunakan kasus tunggal (*Single-Case Experimental Design*) yang disingkat SCED.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A'. Desain A-B-A' ini memiliki tiga fase, yaitu : Fase A : baseline 1, Fase B : treatment, Fase A' : baseline 2. Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling kelas A semester tiga dengan jumlah subyek penelitian berjumlah 3 orang mahasiswa yang memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dan studi dokumentasi yang dikhususkan bagi mahasiswa kelas A semester tiga yang memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan: (1) Metode Observasi sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena- fenomena yang diselidiki. Hasil observasi yang dilakukan di catat dalam catatan lapangan yang memuat tanggal, tempat, subjek, waktu/ jam, situasi dan fakta- fakta yang terjadi di lapangan serta interpretasi peneliti terhadap fakta- fakta tersebut; (2) Metode dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengungkap data siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah, yaitu dengan cara melihat bukti-bukti tertulis yang ada selama proses perkuliahan berlangsung yang berupa catatan kejadian/perilaku mahasiswa, buku absensi mahasiswa, dan daftar nilai mahasiswa, (3) Metode wawancara, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, langsung dan terencana. Peneliti mewawancarai mahasiswa untuk memperoleh data mengenai kendala yang dialaminya dalam pelaksanaan treatment, terutama mengenai perasaan saat diberikan treatment berupa modeling simbolik, alokasi waktu, petunjuk kegiatan yang diberikan, kelancaran pelaksanaan treatment. Penelitian ini menggunakan SCED, sehingga analisa data dilakukan secara individual.

Data dari masing-masing subjek penelitian direkam secara terpisah. Untuk melakukan analisa data hasil penelitian ini menggunakan visual inspection. Visual inspection merupakan grafik guna mempermudah melihat perubahan frekuensi perilaku. Dari visual inspection yang ada akan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan efektif tidaknya tehnik modeling simbolik untuk meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar dilakukan oleh 2 orang yaitu peneliti dan dibantu oleh 1 orang dosen yang lain. Pengambilan data perilaku tanggung jawab mahasiswa dalam belajar dilakukan pada saat mahasiswa di kampus dan kegiatan belajar mengajar/perkuliahan sedang berlangsung. Pada fase A (baseline I) data diambil selama 23 hari, sedangkan pada fase B (treatment) dilakukan selama 4 hari, dan fase A' (baseline 2) dilakukan selama 23 hari. Perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dalam belajar meliputi mengikuti perkuliahan dengan rapih dan sopan, mencatat materi kuliah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, mengikuti perkuliahan dengan tenang, dan aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan/berdiskusi. Untuk mendapatkan data perilaku bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar yang valid dilakukan dengan mendefinisikan secara operasional perilaku tidak tanggung jawab mahasiswa dalam belajar. Perilaku tidak tanggung jawab belajar yang didefinisikan sebagai berikut: 1) tidak mengikuti perkuliahan dengan rapih, 2) tidak mencatat materi kuliah, (3) tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, 4) tidak mengikuti perkuliahan dengan tenang, 5) Pasif pada saat diskusi. Pemilihan perilaku tidak tanggung jawab tersebut dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan mengobservasi tingkah laku kemudian mendefinisikan jenis perilaku tidak tanggung jawab belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Mengacu pada kriteria yang dimaksudkan oleh Goodwin and Coates (1986) bahwa perubahan tingkah laku dinyatakan berhasil atau efektif jika perilaku tanggung jawab belajar tereduksi minimal 50%. Berdasarkan perhitungan persentase perubahan perilaku tidak tanggung jawab belajar dari masing-masing subjek tereduksi diatas 50% dan dapat diuraikan sebagai berikut: Subjek 1, pada fase baseline 1 (fase A) data frekuensi perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar sebelum diberi

treatment total frekuensinya sebanyak 48 kali. Setelah diberi treatment, pada fase A' diperoleh total frekuensi perilaku tidak tanggung jawab belajar sebanyak 12 kali atau terjadi penurunan frekuensi 75%. Penurunan frekuensi dari fase baseline 1 (fase A) ke fase baseline 2 (A') sebesar 75% lebih dari 50% maka treatment dinyatakan efektif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa keefektifan tehnik modeling simbolik setelah diberi treatment (fase B) untuk menurunkan perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar dinyatakan diterima; Subjek 2, pada fase baseline 1 (fase A) data fekuensi perilaku tidak bertanggungjawab mahasiswa dalam belajar sebelum diberi treatment total frekuensinya sebanyak 53,5 kali. Setelah diberi treatment, pada fase A diperoleh total frekuensi perilaku tidak tanggung jawab belajar sebanyak 15 kali atau terjadi penurunan frekuensi 71,2%. Penurunan frekuensi dari fase baseline 1 (fase A) ke fase baseline 2 (A') sebesar 71,2% lebih dari 50% maka treatment dinyatakan efektif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa keefektifan tehnik modeling simbolik setelah diberi treatment (fase B) untuk menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab mahasiswa dalam belajar dinyatakan diterima; Subjek 3, pada fase baseline 1 (fase A) data fekuensi perilaku tidak bertanggung jawab siswa dalam belajar sebelum diberi treatment total frekuensinya sebanyak 44,5 kali. Setelah diberi treatment, pada fase A' diperoleh total frekuensi perilaku tidak tanggung jawab belajar sebanyak 10,5 kali atau terjadi penurunan frekuensi 76,4%. Penurunan frekuensi dari fase baseline 1 (fase A) ke fase baseline 2 (A') sebesar 76,4% lebih dari 50% maka treatment dinyatakan efektif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa keefektifan tehnik modeling simbolik setelah diberi treatment (fase B) untuk menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab mahasiswa dalam belajar dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Dalam upaya menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab dalam belajar mahasiswa diperlukan intervensi dari berbagai pihak melalui upaya dan tehnik secara terpadu dan tepat. Salah satu tujuan perguruan tinggi ialah mencetak mahasiswa menjadi tenaga pengajar dan pembimbing yang memiliki karakter. Berbagai upaya terus dilakukan oleh lembaga maupun dosen-dosen dalam rangka memberikan pelayanan dan pengajaran terhadap mahasiswa agar mereka memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya

sebagai mahasiswa baik dengan pemberlakuan kontrak akademik maupun dengan bimbingan oleh dosen penasehat akademik. Namun berbagai upaya yang dilakukan tersebut tidak banyak memberikan perubahan yang berarti terhadap perkembangan kepribadian dan kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kaum intelektual. Rendahnya tanggung jawab mahasiswa nampak pada perilaku mereka yang tidak mengikuti perkuliahan dengan rapih, tidak mencatat materi kuliah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, tidak mengikuti perkuliahan dengan tenang, dan Pasif pada saat diskusi. Bimbingan dan konseling diperlukan dan berperan besar bagi penumbuhan karakter pada diri mahasiswa. Penumbuhan karakter pada diri mahasiswa khususnya adalah mengenai aspek afektif, sikap, dan psikomotor. Untuk menurunkan nilai karakter tidak bertanggungjawab yang ada pada diri mahasiswa perlu dilakukan intervensi khusus salah satunya adalah dengan menggunakan modeling simbolik. Manfaat tehnik modeling simbolik yaitu: Agar memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, Memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, Menghapus hasil belajar yang tidak adaptif, Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, Mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri Wilis (2004).

Setiap manusia memiliki kekuatan untuk tumbuh. Maka dari itu setiap manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhannya dan pencapaian tujuannya agar sukses diperlukan prinsip 3R (right, responsibility, reality) . Hasil Penelitian ini diperoleh dengan mempelajari data, dokumen mahasiswa, dan pengamatan langsung terhadap perilaku mahasiswa yang memiliki tanggung jawab belajar rendah. Dari data dan pengamatan tersebut peneliti menentukan tiga orang mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Perilaku yang dijadikan obyek penelitian adalah perilaku yang sering dimunculkan oleh ketiga subjek penelitian, yaitu: 1) tidak mengikuti perkuliahan dengan rapih, 2) tidak mencatat materi kuliah, (3) tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, 4) tidak mengikuti perkuliahan dengan tenang, 5) Pasif pada saat diskusi. Hasil temuan pelaksanaan tehnik modeling simbolik untuk menurunkan perilaku tidak bertanggung jawab dalam belajar mahasiswa semester 3 kelas A Prodi Bimbingan dan Konseling STKIP BIMA menunjukkan bahwa tehnik modeling simbolik efektif untuk menurunkan perilaku tidak tanggung jawab

belajar mahasiswa semester 3 kelas A Prodi Bimbingan dan konseling yang ditandai dengan: Pertama, adanya penurunan skor tidak bertanggungjawab dalam belajar pada semua mahasiswa yang memiliki perilaku tidak bertanggung jawab dalam belajar.

Perubahan penurunan perilaku tidak bertanggung jawab dalam belajar ini tampak bahwa sebelum adanya treatment, perilaku tidak bertanggungjawab dalam belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi, setelah diberikan treatment dengan tehnik modeling simbolik, perilaku tidak tanggung jawab belajar siswa turun. Secara khusus temuan lain dalam penelitian ini adalah terdapatnya subjek penelitian yang memperoleh skor perilaku tidak tanggung jawab belajar lebih tinggi dari skor perilaku tidak tanggung jawab subjek lain. Salah satu kemungkinan mengapa ini terjadi karena faktor subjek itu sendiri (internal) yaitu kecenderungan minat yang rendah untuk berani berubah dan mengendalikan diri dalam usahanya untuk mencapai kebutuhan dasar secara bertanggungjawab dan realistis. Teori pilihan (Choice theory) menjelaskan bahwa satu-satunya orang yang bisa anda kendalikan untuk mencapai kebutuhan dasar adalah diri anda sendiri (Corey 2005). Ini berarti bahwa individu sangat menentukan dalam hubungannya pencapaian kebutuhan dasar secara realistis dan bertanggungjawab.

Menurut Glasser (dalam Corey, 2005) bahwa modeling simbolik lebih menekankan pada kekuatan pribadi dan pada dasarnya merupakan jalan dimana konseli bisa belajar tingkah laku yang lebih realistis dan bisa mencapai keberhasilan. Semua perilaku itu digerakkan dari dalam diri individu sendiri dan masing-masing pribadi memiliki pilihan kepada apa yang akan dilakukan. Kedua, penelitian ini juga membuktikan bahwa tehnik modeling simbolik dapat menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab dalam belajar mahasiswa yang menggejala dalam bentuk perilaku tidak bertanggungjawab seperti, belajar seperti: 1) tidak mengikuti perkuliahan dengan rapih, 2) tidak mencatat materi kuliah, (3) tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, 4) tidak mengikuti perkuliahan dengan tenang, 5) Pasif pada saat diskusi. Penurunan perilaku tidak bertanggungjawab dalam belajar subjek (segi jumlah maupun waktu) dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan alat observasi tingkah laku langsung terhadap ke-5 perilaku tidak bertanggungjawab tersebut yang menjadi objek observasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak

bertanggungjawab dalam belajar tersebut menurun setelah diberikan treatment modeling simbolik. Proses pemberian treatment dilakukan pada tanggal 21-24 Oktober 2015 oleh peneliti. Glasser mendefinisikan tanggung jawab sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dengan cara yang tidak merugikan, merampas atau mengorbankan orang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sejauh individu bertanggung jawab dalam perbuatannya, sesungguhnya dia telah mencapai identitas sukses atau berhasil dan bermental sehat. Demikian pula sebaliknya, jika manusia itu "sakit" dia akan membuat alasan-alasan atas perbuatannya yang tidak bertanggung jawab.

Perilaku yang ditunjukkan oleh ketiga subjek penelitian sebelum diberi treatment tidak mencerminkan perilaku yang bertanggungjawab, merugikan, dan mengorbankan dirinya maupun orang lain. Sesuai hasil penelitian yang semula subjek berperilaku tidak tanggung jawab belajar kemudian diberi treatment, setelah itu di ukur kembali perilakunya maka diperoleh perubahan perilaku dari masing-masing subjek penelitian. Dari subjek yang semula memiliki sikap tidak tanggung jawab belajar tinggi mengalami penurunan. Mengacu pada kriteria yang dimaksudkan oleh Goodwin and Coates (1986) bahwa pengubahan tingkah laku dinyatakan berhasil atau efektif jika perilaku tanggung jawab belajar tereduksi tidak kurang dari 50%. Berdasarkan perhitungan persentase perubahan perilaku tidak tanggung jawab belajar dari masing-masing subjek tereduksi diatas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga subjek bertanggungjawab atas belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pelaksanaan modeling simbolik secara umum dapat dikatakan bahwa tehnik modeling simbolik efektif untuk menurunkan perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar. Persentase perubahan perilaku tidak bertanggung jawab dalam belajar yang dimunculkan ketiga subjek setelah diberi treatment semuanya mengalami penurunan lebih dari 50% (melebihi persentase perubahan minimal). Adapun persentase perubahan yang dicapai berkisar 70%-75% terhadap ketiga subjek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modeling simbolik dinyatakan efektif untuk menurunkan perilaku tidak bertanggung jawab mahasiswa dalam belajar. Oleh karena iui, untuk peneliti yang tertarik

mengembangkan penelitian dapat melakukan pengujian keefektifan modeling simbolik untuk menurunkan perilaku tidak bertanggungjawab dalam belajar terhadap subjek dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Penelitian eksperimen ini hendaknya dapat dikembangkan dengan mengembangkan desain yang ada, misalnya dengan menggunakan desain A-B-A'-B' atau A-B-A-B-C supaya hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, 1986. *Social Foundations Of Thought And Action*. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.
- Corey, G. 1998. *Theory and Practice of Counseling and psychoterapy*. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Corey, G. 2005. *Theory and Prantice of Counseling and Practice of Counseling and Psychotherapy*. California State university, fullerton.
- Cormier, 1985. *Interviewing Strategies For Helpers: Fundamental Skill Cognitive Behavioral Interventions*. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Gunarsa, 2001. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Glasser, W. 1993. *The Quality School Theacer*. New York: Harper Collins.
- Goldman, L. 1978. *Research Method to Counselor*. New York: John Wiley and Sons.
- Goldman, L. 1978. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*, (Online), (<http://www.google.co.id/search?sclient=psy8ab&q=goldman+pengantar+penelitian+dengan+subyek+tungg al&btnG=>), diakses 07 Maret 2013.
- <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modeling> diunduh 30 September 2010
- Goodwin, D. L. & Coates, TJ. 1986. *Helping Student Help Themselves Englewood Cliff*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Nelson, 2011. *Teori dan Praktek Konseling Dan Terapi*. Edisi 4. Yogyakarta: Puataka Pelajar

Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Soedarsono, S. 2010. *Karakter Mengantar Bangsa dari gelap Menuju Terang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Willis, 2004. *Konseling Individual teori dan praktek*. Bandung : Alfabeta.